

PELATIHAN PENULISAN DIKSI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SASTRA DI MA PLUS ASSOWAH AL-ISLAMIYAH GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Linda Ayu Darmurtika¹⁾, Yuni Mariyati²⁾, I Made Suyasa³⁾, Akhmad⁴⁾,
M. Aris Akbar⁵⁾, Siti Lamusiah⁶⁾, Baiq Yuliatin Ihsani⁷⁾, Roby Mandalika Waluyan⁸⁾, Rosada⁹⁾

^{1,3,4,5,6,7,9}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram

⁸Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram

¹lindagibran24@gmail.com, ²yunimariyati31@gmail.com, ³kadeksuyasa@gmail.com, ⁴hakhmadmus@gmail.com,

⁵muhammadarisakbar@gmail.com, ⁶lamusiahsiti66@gmail.com, ⁷baiqyulia120789@gmail.com,

⁸robbywaluyan22@gmail.com, ⁹rosadarubai@gmail.com

Diterima 9 Juni 2025, Direvisi 27 Juni 2025, Disetujui 28 Juni 2025

ABSTRAK

Perkembangan literasi sastra di kalangan peserta didik masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya akses terhadap bahan bacaan sastra yang berkualitas, kurangnya pelatihan keterampilan menulis kreatif, serta belum optimalnya pendekatan pembelajaran sastra di kelas. Dalam konteks ini, pembelajaran sastra seringkali bersifat normatif dan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek apresiasi dan kreativitas yang dapat menggugah minat serta keterlibatan siswa secara aktif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan penulisan diksi sebagai upaya peningkatan literasi sastra di MA Plus Assowah Al-Islamiyah Gerung dengan melibatkan 40 orang sebagai peserta pelatighani. Kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahap, yaitu persiapan, penyampaian materi, praktik, presentasi dan diskusi, serta refleksi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode partisipatif dan interaktif. Kegiatan ini dinyatakan berhasil dengan indikator sebagai berikut: *Aspek partisipasi*: Peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir. *Aspek capaian pembelajaran*: Berdasarkan penilaian terhadap hasil tugas menulis, sebagian besar peserta mampu menerapkan diksi konotatif dan denotatif dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam variasi kosakata melalui penggunaan sinonim dan antonim. *Aspek keberlanjutan*: Pihak sekolah berkomitmen untuk memasukkan materi diksi ini dalam program ekstrakurikuler sastra dan meminta tindak lanjut berupa pendampingan literasi secara berkala. *Aspek evaluatif*: Refleksi peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pilihan kata dalam menulis sastra yang ekspresif dan bermakna. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkuat kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam membangun budaya literasi sastra yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Penulisan Diksi; Peningkatan Literasi Sastra; Lingkungan Sekolah.*

ABSTRACT

The development of literary literacy among students is still relatively low. This is due to several factors, including minimal access to quality literary reading materials, lack of creative writing skills training, and the suboptimal approach to literary learning in the classroom. In this context, literary learning is often normative and textual, so that it does not touch on aspects of appreciation and creativity that can arouse students' interest and active involvement. This community service aims to conduct diction writing training as an effort to improve literary literacy at MA Plus Assowah Al-Islamiyah Gerung by involving 40 people as training participants. The community service activity consists of five stages, namely preparation, delivery of materials, practice, presentation and discussion, and reflection. The activity was carried out through participatory and interactive methods. This activity was declared successful with the following indicators: *Participation aspect*: Participants participated in the activity fully from start to finish. *Learning achievement aspect*: Based on the assessment of the results of the writing assignment, most participants were able to apply connotative and denotative diction well, and showed an increase in vocabulary variation through the use of synonyms and antonyms. *Sustainability aspect*: The school is committed to including this diction material in the literature extracurricular program and requests follow-up in the form of regular literacy assistance. *Evaluative aspect*: Participant reflections show an increased awareness of the

importance of word choice in writing expressive and meaningful literature. Overall, this community service activity not only has a positive impact on students' writing skills but also strengthens the partnership between higher education institutions and secondary schools in building a sustainable literary literacy culture.

Keywords: *Diction Writing; Increasing Literary Literacy; School Environment.*

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) Plus Assowah Al-Islamiah Gerung terletak di Kabupaten Lombok Barat, sebuah wilayah yang memiliki potensi budaya dan sumber daya manusia yang cukup besar, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang literasi, khususnya literasi sastra. Sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis Islam, madrasah ini memainkan peran penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga cakap secara intelektual dan kreatif. Namun, dalam praktiknya perkembangan literasi sastra di kalangan peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya akses terhadap bahan bacaan sastra yang berkualitas, kurangnya pelatihan keterampilan menulis kreatif, serta belum optimalnya pendekatan pembelajaran sastra di kelas (Mahyudi, 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran sastra seringkali bersifat normatif dan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek apresiasi dan kreativitas yang dapat menggugah minat serta keterlibatan siswa secara aktif.

Problematika penguasaan diksi dalam penulisan sastra dan dalam hal ini siswa akan diarahkan untuk menulis puisi dan paragraph naratif. Salah satu aspek paling fundamental dalam menulis karya sastra (puisi) adalah penguasaan diksi atau pilihan kata (Zaid et al., 2023). Diksi menentukan keindahan, kekuatan emosi, serta kedalaman makna dari sebuah karya. Sayangnya, sebagian besar siswa di MA Plus Assowah Al-Islamiah belum memahami secara utuh pentingnya pemilihan diksi yang tepat dalam menulis puisi, cerpen, maupun esai sastra. Mereka cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang memiliki kekayaan stilistika, metafora, maupun nuansa artistik. Minimnya pemahaman terhadap diksi ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengalaman membaca karya sastra bermutu, tetapi juga karena belum adanya pelatihan atau bimbingan khusus dalam penulisan sastra yang menekankan pada aspek pilihan kata. Akibatnya, kemampuan menulis kreatif siswa cenderung stagnan, dengan struktur narasi dan gaya bahasa yang monoton, bahkan cenderung klise (Jannah et al., 2019; Mumpuni, 2023; Puspita et al., 2019; Sari & Septiani, 2020).

Tantangan literasi sastra di era digital di tengah arus informasi digital yang sangat masif, siswa

lebih tertarik mengonsumsi konten visual dan audio dibandingkan teks sastra (Lubis et al., 2023). Kecenderungan ini mempersempit ruang mereka untuk mengembangkan kemampuan literasi tradisional yang berbasis teks, apalagi teks sastra yang menuntut kepekaan rasa, imajinasi, dan estetika bahasa. Selain itu, keterampilan menulis mereka lebih banyak difokuskan pada teks fungsional seperti laporan atau pesan singkat bukan pada penulisan kreatif yang membutuhkan penguasaan bahasa sastra. Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi untuk menyelenggarakan kegiatan yang mampu membangkitkan kembali minat dan kemampuan sastra peserta didik. Literasi sastra bukan hanya soal memahami isi cerita, namun sastra juga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pemahaman kebahasaan Indonesia yang baik dan benar (Pertiwi & Wati, 2022).

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, para siswa MA Plus Assowah Al-Islamiah memiliki potensi yang besar dalam bidang sastra. Hal ini terlihat dari beberapa karya puisi yang sempat ditulis dalam kegiatan kelas atau perlombaan sekolah, meski masih memerlukan penguatan dari sisi teknik dan gaya penulisan. Pihak sekolah juga menunjukkan komitmen untuk mendorong peningkatan kompetensi literasi melalui berbagai program, seperti pengembangan ekstrakurikuler literasi, pengadaan pojok baca, dan kegiatan literasi harian. Dukungan ini menjadi landasan penting untuk melaksanakan pelatihan penulisan diksi sebagai bagian dari strategi peningkatan literasi sastra. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai wadah apresiasi dan eksplorasi kreatif siswa terhadap bahasa dan budaya mereka sendiri.

Pelatihan penulisan diksi dirancang untuk membantu siswa memahami, mengeksplorasi, dan mempraktikkan berbagai jenis pilihan kata dalam konteks penulisan sastra (Ilham et al., 2025). Melalui pelatihan ini, siswa akan diperkenalkan pada ragam diksi berdasarkan makna, yakni konotasi-denotasi dan diksi berdasarkan leksikal, yakni sinonim-antonim. Dengan penguasaan diksi yang lebih baik, siswa diharapkan mampu menyampaikan ide dan perasaan mereka secara lebih hidup, menarik, dan komunikatif dalam bentuk karya sastra (Jannah et al., 2019; Mumpuni, 2023; Puspita et al., 2019; Sari & Septiani, 2020). Lebih jauh, pelatihan ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa

sastra adalah media ekspresi diri yang kuat. Dalam konteks lokal, mereka bisa menulis karya sastra yang merepresentasikan realitas sosial, budaya Sasak, nilai-nilai religius, serta kegelisahan remaja dalam bingkai estetika bahasa. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, literasi sastra siswa di MA Plus Assowah Al-Islamiah Gerung tidak hanya akan meningkat dari segi keterampilan teknis, tetapi juga secara afektif dan kognitif (Ningtyas et al., 2025; Piliang et al., 2023; Wijaya et al., 2020).

Tujuan kegiatan ini dapat melahirkan generasi muda yang lebih sensitif terhadap keindahan bahasa, lebih ekspresif dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, serta lebih berani mengangkat isi-isu lokal dalam karya sastra. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini, yakni terbentuknya komunitas penulis bagi siswa, yang aktif dan produktif; meningkatnya kualitas karya sastra siswa yang layak untuk dikompetisikan atau dipublikasikan; terciptanya ruang dialog budaya dan religious melalui medium sastra; dan penguatan identitas serta karakter siswa melalui ekspresi bahasa yang estetis dan reflektif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengungkap judul "Pelatihan Penulisan Diksi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Sastra". Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik dalam peningkatan kapasitas literasi sastra di kalangan pelajar madrasah aliyah, khususnya dalam penguasaan dan penerapan diksi yang tepat dalam karya tulis sastra. Kegiatan dilaksanakan di MA Plus Assowah Al-Islamiah Gerung yang beralamat di Jalan Dr. Soetomo, Dusun Bilatepung, Desa Beleka, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan keterampilan berbahasa dan penulisan kreatif siswa, khususnya dalam pemilihan diksi dalam karya sastra dan sasaran pengabdian ini adalah kelas XII, yang terdiri dari 3 kelas (40 peserta). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Rabu, 14 Mei 2025, bertempat di aula utama sekolah. Pemilihan waktu ini telah dikomunikasikan dan disepakati bersama pihak sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran reguler. Kegiatan dilaksanakan melalui metode partisipatif dan interaktif dengan menggunakan metode pelatihan yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik menulis kreatif, presentasi hasil karya siswa, dan umpan balik (Jannah et al., 2019; Mumpuni, 2023; Puspita et al., 2019; Sari & Septiani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan melalui metode partisipatif dan interaktif dengan menggunakan

metode pelatihan yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik menulis kreatif, presentasi hasil karya siswa, dan umpan balik. Tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi sebagai berikut:

(1) Persiapan: Pengenalan kegiatan dan penjelasan tujuan kepada peserta (siswa);



Gambar 1. Foto pelatihan penulisan diksi sastra di sekolah.

(2) Penyampaian materi:

Diksi berdasarkan makna (Denotatif dan Konotatif) dan Diksi berdasarkan Leksikal (Sinonim-Antonim)

Diksi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: (a). *berdasarkan makna (denotatif dan konotatif)*. Diksi denotatif merupakan penggunaan kata yang sesuai dengan makna sebenarnya dalam kamus, contoh: ("Botol parfum itu jatuh dan hancur berkeping-keping." Makna konkrit: Botol parfum jatuh dan pecah menjadi banyak bagian), ("Sungai itu mengalir deras." Makna konkret: Aliran air alami yang mengalir dengan cepat.), ("Televisi ini memiliki layar besar." Makna konkret: Perangkat elektronik untuk menampilkan gambar bergerak). Diksi konotatif merupakan penggunaan kata yang memiliki makna kiasan, asosiasi, atau nilai rasa tertentu (budaya, pengalaman pribadi), (contoh: Bunga: makna sebenarnya adalah bagian dari tanaman. Namun, dalam konotasi, "bunga" bisa berarti 'keindahan', 'sesuatu yang indah dan menarik', atau bahkan 'gadis tercantik di desa' (bunga desa). Lautan: makna sebenarnya adalah kumpulan air asin yang luas. Namun, dalam konotasi, "lautan" bisa berarti 'kesedihan yang mendalam', 'hal yang tak terbatas'. Matahari: makna sebenarnya adalah bintang yang menyinari bumi. Namun, dalam konotasi, "matahari" bisa berarti 'penyemangat', 'kekuatan', atau 'kejayaan').

(b). *berdasarkan leksikal (sinonim-antonim)*. Diksi leksikal berkaitan dengan hubungan antara kata, seperti sinonim (kata yang memiliki makna serupa, contoh: (Jahat = Kejam, Buas, Sadis), (Cepat = Kilat, Lemas, Segera), (Gembira = Senang,

Riang, Bahagia) dan antonim (kata yang memiliki makna berlawanan, contoh: (Hidup: >< Mati), (Kaya: >< Miskin), (Jauh: >< Dekat). Contoh puisi yang mengandung dua jenis diksi tersebut (Aku Ingin Karya Sapardi Djoko Damono)

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana,
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu.

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana,
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya
tiada.

Peserta diberi pemahaman tentang perbedaan jenis diksi dalam bahasa sastra lengkap dengan contoh puisi, agar siswa/ peserta pengabdian lebih cepat memahami konsep dan bisa mempraktikannya serta mampu menulis (Nurmiwati et al., 2022). Materi ini bertujuan untuk memperkaya kosakata siswa serta membangun kepekaan terhadap nuansa makna kata dalam konteks penulisan kreatif sastra.

(3) Sesi praktik: Peserta diminta membuat paragraf naratif dan puisi pendek dengan memperhatikan pilihan diksi konotatif dan denotatif serta menyisipkan penggunaan sinonim dan antonim secara tepat.

(4) Sesi presentasi dan diskusi: Beberapa peserta mempresentasikan hasil tulisannya diikuti dengan umpan balik dari tim pengabdian dan guru serta diskusi terbuka untuk memperkuat pemahaman konsep.

(5) Penutupan dan refleksi: Diakhiri dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan kesan terhadap kegiatan.

Tim pelaksana pengabdian menilai bahwa keterlibatan mitra dalam hal ini siswa kelas XII MA Plus Assowah Al-Islamiah Gerung, sangat aktif dan antusias. Hal ini terlihat dari kehadiran yang hampir penuh, keaktifan dalam bertanya saat sesi diskusi, serta semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas penulisan yang diberikan. Guru-guru juga menunjukkan keterbukaan untuk mengadopsi pendekatan diksi dalam pembelajaran sastra di kelas. Dukungan logistik dari pihak sekolah pun berjalan dengan sangat baik, menunjukkan kolaborasi yang solid selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dinilai berhasil dengan indikator sebagai berikut: Aspek partisipasi: Peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir. Aspek capaian pembelajaran: Berdasarkan penilaian terhadap hasil tugas menulis, sebagian besar peserta mampu menerapkan diksi konotatif dan denotatif dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam variasi kosakata melalui penggunaan sinonim dan antonim (Jannah et al.,

2019; Mumpuni, 2023; Puspita et al., 2019; Sari & Septiani, 2020). Aspek keberlanjutan: Pihak sekolah berkomitmen untuk memasukkan materi diksi ini dalam program ekstrakurikuler sastra dan meminta tindak lanjut berupa pendampingan literasi secara berkala. Aspek evaluatif: Refleksi peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pilihan kata dalam menulis sastra yang ekspresif dan bermakna (Dewi et al., 2025; Manurung et al., 2025; Ramadhanti & Yanda, 2022; Ummah & Saputra, 2025). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkuat kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam membangun budaya literasi sastra yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa melalui pelatihan penulisan diksi. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa-siswi MA Plus Assowah Al-Islamiah yang berada di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa minat dan kemampuan siswa dalam menulis karya sastra, khususnya dalam hal pemilihan kata atau diksi, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut serta mendukung program literasi sekolah. Pelatihan ini memiliki sasaran jenjang sekolah, yakni MA kelas XII karena pertimbangan bahwa peserta didik pada kelas ini sudah memiliki pengalaman dalam hal tulis-menulis pada jenjang kelas sebelumnya, yang bertujuan agar peserta lebih mampu menyerap materi pelatihan.

Pelatihan ini diselenggarakan pada 14 Mei 2025 dengan melibatkan 40 peserta. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan interaktif dengan menggunakan metode pelatihan yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik menulis kreatif, presentasi hasil karya siswa, dan umpan balik. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan diksi dalam konteks sastra, jenis-jenis diksi, teknik memilih kata dalam penulisan puisi dan prosa, serta praktik menyusun paragraf dengan diksi yang efektif.

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Mereka mampu mengidentifikasi jenis-jenis diksi, membedakan nuansa makna kata, serta mulai mampu mengaplikasikan pilihan kata yang sesuai dalam karya tulis sederhana. Kegiatan ini juga memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan karya mereka, yang selanjutnya diberikan umpan balik oleh tim pelatih untuk meningkatkan kualitas penulisan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan: (1) penilaian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang diksi, dan (2) penilaian terhadap hasil karya tulis siswa (Djuanda & Syahid, 2024; Prastika, 2023; Sembiring et al., 2025; Widiyanti & Sukawati, 2024). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait penggunaan diksi dalam konteks sastra. Selain itu, siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap metode pelatihan yang digunakan. Pihak sekolah juga menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan program serupa di masa mendatang, termasuk rencana pembentukan kelas literasi sastra sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa melalui pelatihan penulisan diksi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk guru pendamping, kepala sekolah, dan partisipasi aktif seluruh peserta. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal dari tumbuhnya budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan MA Plus Assowah Al-Islamiah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan terima kasih kepada pihak yang sudah mendukung pelaksanaan pengabdian dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat ini, LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram dan MA Assowah Al-Islamiah Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, A. C., Suhaeb, S., Mantasia, M., Saharuddin, S., & Ashadi, N. R. (2025). Pelatihan Penulisan Puisi untuk Siswa SMP Muhammadiyah Rappang dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(2), 49–58.
- Djuanda, D., & Syahid, A. A. (2024). Meningkatkan Pemahaman Majas dalam Puisi Menggunakan Powerpoint Interaktif pada Kelas 4 SDN Cipeundeuy. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1).
- Ilham, M., Repelita, T., Kurniawan, A., & Nafisatustsani, R. (2025). *Analisis Bentuk Dan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Muhammad Ilham, Triday Repelita, Andrean Kurniawan, Rofiqoh Nafisatustsani Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang Jl. H.S Ronggowaluyo, 41361. 11*, 176–181.
- Jannah, N., Mufidah, E., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2019). *Analisis Nilai-nilai karakter hasil karya menulis kreatif siswa*. State University of Malang.
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Mahyudi, A. (2025). *Pemberdayaan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Literasi Bahasa bagi Masyarakat Desa*. 9(1), 1–14.
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., & Ida, I. (2025). Peningkatan Edukasi Lokalitas dan Cinta Ibu dalam Lomba Baca Puisi Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 323–330.
- Mumpuni, A. (2023). Pelatihan Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 81–87.
- Ningtyas, T. R., Amirudin, A., Ruisah, R., & Rivalina, R. (2025). Pengembangan Literasi Melalui Cipta Puisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 8–15.
- Nurmiwati, N., Akbar, M. A., Mandala, H., Erwin, E., & Thursina, M. (2022). Pelatihan Konsep Surat-Menyurat: Sebuah Upaya Peningkatan Pembuatan Surat-Menyurat Pada Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 707–714.
- Pertiwi, S. A. D., & Wati, R. (2022). Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi Di Indonesia. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6689>
- Piliang, W. S. H., Nofitri, S., Erni, E., & Rahayu, S. (2023). Pelatihan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan EYD Edisi V dalam Rangka Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Dumai. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 268–274.
- Prastika, N. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Azhar Takengon*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Puspita, A. M. I., Santosa, A. B., Basuki, Y., Purnomo, Y. D., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 197–207.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Deepublish.
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Efektif dan Menulis Kreatif Pada Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 149–154.
- Sembiring, E., Ali, A., & Evita, E. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Teks Cerpen di Kelas IX-9 SMP Negeri 8 Medan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1), 1–7.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Widianti, R. I. L., & Sukawati, S. (2024). Pengaruh Metode Think-Talk-Write Berbantuan Google Dokumen Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 165–172.
- Wijaya, H., Muttaqin, Z., & Taufiq, M. (2020). Sastra masuk sekolah (sms) pembinaan menulis karya sastra bagi siswa di kecamatan Suralaga. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- Zaid, M., Alam, A. Z. I., & Alam, A. A. F. (2023). Nilai-Nilai Kemanusiaan melalui Puisi Maya Angelou (Pesan Moral Berbasis Karya Sastra). *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 151–159. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.348>